

# **BAB III**

## **LANDASAN TEORI TENTANG KURIKULUM 2013 DAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST**

### **A. Kurikulum 2013**

#### 1. Pengertian Kurikulum 2013

Salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan adalah kurikulum. Berdasarkan kebijakan pendidikan nasional pengertian kurikulum dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (9), ialah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>1</sup>

Secara etimologi kata kurikulum berakar dari bahasa Yunani, yakni *curir* yang bermakna “pelari” dan *curare* dengan makna “tempat terpacu” jadi sesungguhnya makna kurikulum berasal dari dunia olahraga pada masa Romawi

---

<sup>1</sup> Sisdiknas, *UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 5.

kuno di daerah Yunani yang memiliki makna “suatu jarak yang harus di tempuh oleh seorang pelari dari garis start sampai garis *finish*.”<sup>2</sup> Sedangkan secara bahasa Arab, kata kurikulum bisa diistilahkan dengan kata *manhaj* yang berarti “jalan yang terang yang harus dilalui oleh manusia dalam berbagai bidang kehidupan”, adapun kata *manhaj al dirasih* tersebut di maknai dengan seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan pada sebuah lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan.<sup>3</sup>

kurikulum merupakan pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di setiap satuan pendidikan yang berisi seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, materi pelajaran, rencana pengajaran, pengalaman belajar, cara-cara yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar demi mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

Di Indonesia, Kurikulum telah beberapa kali mengalami perubahan. Hingga saat ini, terdapat beberapa Kurikulum yang pernah digunakan pada penyelenggaraan

---

<sup>2</sup> Umi Kultsum, *Pendidikan dalam Perspektif Hadits (Hadits-hadits Tarbawi)*, (Serang: FSEI PRESS, 2012), 69.

<sup>3</sup> Umi Kultsum, *Pendidikan dalam Perspektif Hadits (Hadits-hadits Tarbawi)*, (Serang: FSEI PRESS, 2012), 70

<sup>4</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 4

Pendidikan di Indonesia. Seperti Kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai di terapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik kurikulum berbasis kompetensi yang telah di rintis pada tahun 2004 maupun kurikulum tingkat satuan pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan soft skill dan hard skill yang meliputi aspek kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.<sup>5</sup> Dengan demikian, dapat di pahami bahwa kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang di kembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* yang berupa sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.

---

<sup>5</sup> M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014 ), 16.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Kurikulum 2013 merupakan suatu kurikulum yang dikembangkan dan menyempurnakan dari kurikulum sebelumnya, kurikulum yang berbasis pada kompetensi dan menekankan pengembangan pada penyempurnaan pola pikir hingga proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pada kompetensi pengetahuan peserta didik yang dikembangkan meliputi: (mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi) agar menjadi pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban.

pada kompetensi ketrampilan peserta didik yang dikembangkan meliputi: (mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta) agar menjadi pribadi yang berkemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah konkret dan abstrak. Sedangkan pada kompetensi sikap peserta didik yang dikembangkan meliputi:

(menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, mengamalkan) sehingga menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social, alam sekitar, serta dunia dan peradabanya. Pada kurikulum 2013, ketiga kompetensi tersebut di tagih dalam raport dan merupakan penentu kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik sehingga guru wajib mengimplementasikanya dalam pembelajaran dan penilaian.<sup>6</sup>

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 000912 tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan bahasa arab dalam rangka mengendalikan mutu hasil pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan, yaitu<sup>7</sup>:

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik

---

<sup>6</sup> Herry Widyastono, *Pengembangan kurikulum di Era Otonomi Daerah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), 119-120

<sup>7</sup> Menteri Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab* (Malang: 2013), 03

Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301).

- b. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 71, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5410).
- c. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 91 Tahun 2011 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 141).

- d. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
  - e. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
  - f. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
  - g. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
  - h. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.
2. Karakteristik kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan karakteristik sebagai berikut :

- a. Mengembangkan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik secara seimbang.

- b. Memberikan pengalaman belajar rencana ketika peserta didik menerapkan apa yang di pelajari di sekolah ke masyarakat dalam memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar secara seimbang
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan serta menerapkanya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- d. Memberikan waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap pengetahuan dan ketrampilan.
- e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang di rinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- f. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran di kembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- g. Kompetensi dasar di kembangkan di dasarkan pada prinsip akumulatif saling memperkuat (*Reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).<sup>8</sup>

### 3. Tujuan kurikulum 2013

Semua kurikulum yang pernah berlaku di Indonesia memiliki tujuan. Bagitu pula dengan Kurikulum terbaru yang diberlakukan mulai tahun 2013 yakni Kurikulum 2013.

---

<sup>8</sup> Herry Widyastono, *Pengembangan kurikulum di Era Otonomi Daerah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014),131.

Adapun tujuan Kurikulum 2013 menurut KEMENAG No.

912 Tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Tujuan Kurikulum 2013 ialah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa bernegara dan peradaban dunia.<sup>9</sup>

Melalui pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013, maka peserta didik diharapkan mampu menjadi pribadi yang lebih meningkatkan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta memberikan kontribusi yang produktif melalui kreativitasnya menciptakan inovasi secara efektif terhadap negara.

#### 4. Landasan Pengembangan kurikulum 2013

Dalam penyusunan kurikulum 2013 di landasi beberapa aspek sebagai berikut :

##### a. Aspek filosofis

Filosofis adalah landasan penyusunan kurikulum yang di dasarkan pada kerangka berpikir dan hakikat

---

<sup>9</sup> Peraturan Menteri Agama No. 912 *Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Bahasa Arab*, 9

pendidikan yang sesungguhnya. Dalam konteks ini landasan filosofis 2013 yaitu:

- 1) Pendidikan yang berbasis nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.
- 2) Kurikulum berorientasi pada pengembangan kompetensi.<sup>10</sup>

b. Aspek Yuridis

Aspek Yuridis adalah suatu landasan yang digunakan sebagai payung hukum dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum. Dalam penyusunan kurikulum 2013 ini, landasan yuridis yang digunakan antara lain:

- 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2) RPJMN 2010-2014 Sektor pendidikan yang berisi tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum;
- 3) Inpres No. 1 tahun 2010 tentang percepatan pelaksanaan prioritas pembangunan nasional;

---

<sup>10</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 65

penyempurnaan kurikulum dan metedologi pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing, karakter bangsa.

- 4) Peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.
- 5) Permendikbud No.81 A Tahun 2013 tentang Implementasi kurikulum 2013.<sup>11</sup>

c. Aspek Konseptual

Aspek konseptual adalah suatu landasan yang di dasarkan pada ide atau gagasan yang di abstraksikan dari peristiwa konkret. Dalam penyusunan kurikulum 2013 ini landasan konseptualnya adalah :

- 1) Relevansi pendidikan
- 2) Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter
- 3) Pembelajaran kontekstual
- 4) Pembelajaran aktif
- 5) Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 65.

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),65.

## 5. Prinsip pengembangan kurikulum 2013

Dalam pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi perlu memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Pengembangan kurikulum dilakukan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional
- b. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diferivikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
- c. Mata pelajaran merupakan wahana untuk mewujudkan pencapaian kompetensi.
- d. Standar kompetensi lulusan dijabarkan dari tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat, Negara, serta perkembangan global.
- e. Standar isi dijabarkan dari standar kompetensi lulusan
- f. Standar proses dijabarkan dari standar isi.
- g. Standar penilaian dijabarkan dari standar kompetensi lulusan, standar isi, dan standar proses.

- h. Standar kompetensi lulusan dijabarkan kedalam kompetensi inti.
- i. Kompetensi inti dijabarkan ke dalam kompetensi dasar yang dikontekstualisasikan dalam suatu mata pelajaran.
- j. Kurikulum satuan pendidikan dibagi menjadi kurikulum tingkat nasional, daerah dan satuan pendidikan.
  - 1) Tingkat nasional dikembangkan pemerintah pusat
  - 2) Tingkat daerah dikembangkan pemerintah daerah
  - 3) Tingkat satuan pendidikan dikembangkan oleh satuan pendidikan
- k. Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memptivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- l. Penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk.

m. Proses belajar dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*).<sup>13</sup>

## 6. Elemen perubahan kurikulum

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dimaksudkan untuk melanjutkan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara terpadu.

Dalam konteks ini terdapat elemen perubahan cakupan kurikulum, mulai dari sekolah tingkat dasar sampai sekolah menengah atas. Elemen-elemen tersebut antara lain sebagai berikut:

### a. Kompetensi lulusan:

Mengenai tentang kompetensi lulusan, baik tingkat SD, SMP, SMA, Maupun SMK ditekankan pada peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.

---

<sup>13</sup> E. Mulyasa, *pengembangan dan implementasi kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),82

b. Kedudukan Mata Pelajaran :

Kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Hal ini berlaku untuk semua mata pelajaran, mulai dari SD, SMP, SMA maupun SMK.

c. Pendekatan Isi :

Untuk tingkat SD, kompetensi dikembangkan melalui tematik integratif dalam semua mata pelajaran. Untuk SMP dan SMA dikembangkan melalui pendekatan mata pelajaran. Sementara SMK melalui pendekatan vokal atau keahlian.<sup>14</sup>

d. Stuktur kurikulum :

- 1) Struktur kurikulum tingkat SD yaitu meliputi : holistik berbasis sains (alam, sosial, dan budaya), adapun jumlah mata pelajaran dari 10 menjadi 6 dan jumlah jam bertambah 4 jam pelajaran perminggu, akibat perubahan pendekatan pembelajaran.
- 2) Struktur kurikulum tingkat SMP Yaitu meliputi :

---

<sup>14</sup> M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014 ), 31.

- a) Perubahan sistem : ada mata pelajaran wajib dan ada mata pelajaran pilihan.
  - b) Terjadi pengurangan mata pelajaran yang harus diikuti siswa
  - c) Jumlah jam bertambah 1 jam pelajaran perminggu, akibat perubahan pendekatan pembelajaran.
- 3) Struktur kurikulum tingkat SMA/MA meliputi:
- a) perubahan system (ada mata pelajaran wajib dan ada mata pelajaran pilihan)
  - b) terjadi pengurangan mata pelajaran yang harus diikuti siswa
  - c) jumlah jam bertambah 1 jam pelajaran perminggu, akibat perubahan pendekatan pembelajaran.<sup>15</sup>
- e. Proses pembelajaran :

Dalam proses pembelajaran untuk semua jenjang pendidikan (SD, SMP, SMA) standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi

---

<sup>15</sup> M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014 ), 31-32

dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta.

Adapun dalam penyampaian materi pembelajaran untuk tingkat SD disampaikan melalui tematik dan terpadu. Untuk tingkat SMP, materi IPA dan IPS masing-masing diajarkan secara terpadu. Untuk tingkat SMA, adanya mata pelajaran wajib dan pilihan sesuai dengan bakat dan minatnya. Untuk tingkat SMK ditekankan pada kompetensi keterampilan yang sesuai dengan standar industri.<sup>16</sup>

f. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Dan terkait dengan kurikulum 2013, kriteria penilaian hasil belajarnya sebagai berikut :

- 1) Penilaian berbasis kompetensi
- 2) Pergeseran dari penilaian melalui tes (mengukur semua kompetensi pengetahuan hanya berdasarkan

---

<sup>16</sup> M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, 32-33

hasil), menuju penilaian autentik (mengukur semua kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).

- 3) Memperkuat PAP (Penilaian Acuan Patokan), yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal)
- 4) Penilaian tidak hanya level kompetensi Dasar (KD), tetapi juga kompetensi inti dan standar kompetensi lulusan (SKL)
- 5) Mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa sebagai instrumen utama penilaian<sup>17</sup>

g. Ekstrakurikuler :

Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang berada diluar program tertulis didalam kurikulum. Kegiatan tersebut berada diluar jam pembelajaran sekolah. Untuk kegiatan ekstrakurikuler pada kurikulum 2013 yaitu antara lain:

---

<sup>17</sup> M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014 ), 33

- 1) Untuk tingkat SD meliputi : Pramuka (wajib), UKS, PMR, dan Bahasa Inggris
- 2) Untuk tingkat SMP/MTs meliputi: Pramuka (Wajib), OSIS, UKS, PMR, dan lain-lain
- 3) Untuk tingkat SMA/MA meliputi: Pramuka (Wajib), OSIS, UKS, PMR dan lain-lain
- 4) Untuk tingkat SMK meliputi: Pramuka (Wajib), OSIS, UKS, PMR dan lain-lain.<sup>18</sup>

#### 7. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>19</sup> Memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai.<sup>20</sup> Digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan

---

<sup>18</sup> M. Fadillah, *implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014 ), 31

<sup>19</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 54 Tahun 2013 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*, 23.

<sup>20</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013, *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, Bab 2, hal. 4

prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.<sup>21</sup>

Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah serta Madrasah Aliyah.<sup>22</sup>

## 8. Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

### a. Kompetensi Inti Kurikulum 2013

Kompetensi inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program dan menjadi landasan pengembangan kompetensi kasar. Kompetensi inti merupakan bentuk perubahan dari standar kompetensi pada kurikulum sebelumnya.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 54 Tahun 2013 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*, 25

<sup>22</sup> Peraturan Menteri Agama No. 912 *Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Bahasa Arab*, Bab 3, hal. 31.

<sup>23</sup> M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014 ), 48.

Kompetensi inti ibarat anak tangga yang harus ditapak peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang pendidikan tertentu. Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik yang dinyatakan dengan meningkatnya kelas. Kompetensi inti bukan untuk diajarkan, melainkan untuk dibentuk melalui pembelajaran mata pelajaran yang relevan. Setiap mata pelajaran harus tunduk pada kompetensi inti yang telah dirumuskan. Dengan itu semua mata pelajaran yang diajarkan dan dipelajari pada kelas tersebut harus berkontribusi terhadap pembentukan kompetensi inti.

Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- 1) Kompetensi inti (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual (sikap terhadap Tuhan Yang Maha Esa)
- 2) Kompetensi Inti (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial (sikap terhadap diri sendiri, terhadap orang lain dan terhadap lingkungan)

- 3) Kompetensi inti (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan
- 4) Kompetensi inti (KI-4) untuk kompetensi inti ketrampilan.<sup>24</sup>

Dalam kurikulum 2013 kompetensi inti mencakup beberapa aspek yaitu sikap spritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan yang berfungsi sebagai pengintegrasikan muatan pembelajaran, mata pelajaran, atau program dalam mencapai standar kompetensi lulusan..

b. Kompetensi Dasar 2013

Kompetensi dasar adalah kemampuan untuk mencapai kompetensi inti yang harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran. Kompetensi dasar merupakan gambaran pokok materi yang harus disampaikan kepada peserta didik.

Dalam PP Nomor.32 Tahun 2013 bahwa kompetensi dasar ialah tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, pengalaman belajar, atau mata

---

<sup>24</sup> Herry Widyastono, *Pengembangan kurikulum di Era Otonomi Daerah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014),136-137.

pelajaran yang mengacu pada kompetensi inti. Kompetensi dasar ini mencakup sikap spritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan dalam muatan pembelajaran, mata pelajaran, atau mata kuliah. Masing-masing aspek tersebut harus berjalan secara beriringan dan seimbang sehingga akan menghasilkan lulusan yang memiliki soft skill dan hard skill yang berkualitas.<sup>25</sup>

Kompetensi Dasar dibutuhkan untuk mendukung pencapaian kompetensi lulusan melalui Kompetensi Inti. Selain itu, Kompetensi Dasar diorganisir ke dalam berbagai mata pelajaran yang pada gilirannya berfungsi sebagai sumber kompetensi. Mata pelajaran yang dipergunakan sebagai sumber kompetensi tersebut harus mengacu pada ketentuan yang tercantum pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, khususnya ketentuan pada Pasal 37. Selain jenis mata pelajaran yang diperlukan untuk membentuk kompetensi, juga diperlukan beban belajar perminggu dan

---

<sup>25</sup> M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014 ), 54.

persemester atau pertahun. Beban belajar ini kemudian didistribusikan ke berbagai mata pelajaran sesuai dengan tuntutan kompetensi yang diharapkan dapat dihasilkan oleh tiap mata pelajaran.

c. Beban belajar

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester dan satu tahun pembelajaran.

- 1) Beban belajar di sekolah menengah Atas/ Madrasah Aliyah dinyatakan dalam jam pembelajaran perminggu.
  - a) Beban belajar satu minggu kelas X adalah 42 jam pembelajaran.
  - b) Beban belajar satu minggu kelas XI dan XII adalah 44 jam pembelajaran.
- 2) Durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 45 menit.
- 3) Beban belajar di kelas X, XI, XII dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.

- 4) Beban belajar di kelas XII pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
- 5) Beban belajar di kelas XII pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu.<sup>26</sup>

d. Struktur Kurikulum 2013

Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten/mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten/mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar perminggu untuk siswa.<sup>27</sup> Struktur kurikulum sebagai gambaran mengenai penerapan prinsip kurikulum mengenai posisi seorang peserta didik dalam menyelesaikan pembelajaran di suatu satuan atau jenjang pendidikan.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Herry Widyastono, *Pengembangan kurikulum di Era Otonomi Daerah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014),160.

<sup>27</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 43.

<sup>28</sup> Peraturan Menteri Agama No. 912 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Bahasa Arab, Bab 3, 23-24

Struktur kurikulum Madrasah Aliyah terdiri atas:  
Kelompok mata pelajaran wajib yang diikuti oleh seluruh peserta didik Madrasa Aliyah. Kelompok mata pelajaran peminatan harus diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Mata pelajaran pilihan lintas minat, untuk tingkat Madrasah Aliyah Pemintaan ilmu-ilmu Keagamaan dapat menambah dengan mata pelajaran kelompok peminatan ilmu-ilmu alam, sosial ataupun bahasa, demikian juga berlaku untuk peminatan IPA,IPS dan Bahasa.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Peraturan Menteri Agama No. 912 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Bahasa Arab, Bab 3, 25-18

Mata Pelajaran	Alokasi waktu		
	Perminggu		
	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
Kelompok A (wajib)	2	2	2
1. Pendidikan Agama Islam	2	2	2
a. Al-Qur`an Hadis	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	4	2	2
5. Matematika	4	4	4
6. Sejarah Indonesia	2	2	2
7. Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (wajib)	2	2	2
1. Seni Budaya	2	2	2
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan kesehatan	3	3	3
3. Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah Jam Kelompok	33	31	31

A dan B Per Minggu			
Kelompok C (Peminatan)			
Peminatan Ilmu Sosial			
1 Geografi	3	4	4
2 Sejarah	3	4	4
3 Sosiologi	3	4	4
4 Ekonomi	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman			
Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat	6	6	4
Jumlah Alokasi Waktu Per-Minggu	51	51	51

#### 9. Model-model pembelajaran dengan kurikulum 2013

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Model pembelajaran merupakan pola penerapan suatu pendekatan, metode, dan tehnik pembelajaran.

Berdasarkan permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, model pembelajaran yang diutamakan

dalam implementasi kurikulum 2013 adalah model pembelajaran inquiri (inquiry based learning), model pembelajaran discoveri (discovery learning), model pembelajaran berbasis proyek (project based learning), dan model pembelajaran berbasis permasalahan (problem based learning). Kegiatan model-model pembelajaran tersebut dikaitkan dengan pendekatan saintifik.

Model-model pembelajaran kurikulum 2013 sebagai berikut:

- a. Inquiry learning merupakan model pembelajaran yang biasanya digunakan dalam pembelajaran matematika. Meskipun demikian mata pelajaran lain pun dapat menggunakan model tersebut asal sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar dan materi yang dipelajari.<sup>30</sup>
- b. Discovery learning merupakan model pembelajaran untuk menemukan sesuatu yang bermakna dalam pembelajaran yang dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 142-143

- 1) Stimulus
  - 2) Identifikasi masalah
  - 3) Pengumpulan data
  - 4) Pengolahan data
  - 5) Verifikasi
  - 6) Generalisasi
- c. Problem based learning merupakan model pembelajaran yang bertujuan merangsang peserta didik untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari, dihubungkan dengan pengetahuan yang dipelajarinya.
- d. Project based learning merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan peserta didik pada permasalahan kompleks yang diperlukan dalam melakukan investigasi dan memahami pembelajaran melalui investigasi. Model ini juga bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) kurikulum, memberikan kesempatan kepada

peserta didik untuk menggali materi dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif.<sup>31</sup>

## **B. Implementasi Pembelajaran Kurikulum 2013**

Pembelajaran sebagai inti dari implementasi kurikulum dalam garis besarnya menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Fungsi pertama adalah perencanaan, yang menyangkut perumusan tujuan dan kompetensi serta memperkirakan cara pencapaian tujuan dan pembentukan kompetensi tersebut. Dalam kaitannya dengan implementasi kurikulum, perencanaan ini dituangkan dalam program pembelajaran, yang berkaitan dengan cara bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan untuk mewujudkan tujuan dan kompetensi secara efektif, dan efisien. Fungsi kedua adalah pelaksanaan, fungsi ini mencakup pengorganisasian dan kepemimpinan yang melibatkan penentuan berbagai kegiatan, seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas yang harus dilakukan guru dan peserta dalam pembelajaran. Fungsi ketiga

---

<sup>31</sup> E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 144-145

adalah penilaian yang sering juga disebut evaluasi atau pengendalian. Penilaian bertujuan untuk menjamin bahwa proses dan kinerja yang dicapai telah sesuai dengan rencana dan tujuan.<sup>32</sup>

Dari penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya dalam pengimplementasian pembelajaran kurikulum 2013 terdapat tiga kegiatan pokok yaitu:

1. Perencanaan

Proses pembelajaran merupakan aktivitas terencana yang disusun guru agar siswa mampu belajar dan mencapai kompetensi yang diharapkan. Jika guru akan melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu guru tersebut harus menyusun perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran ini akan digunakan sebagai alat pemandu bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Agar kegiatan pembelajaran dapat terarah dan sesuai dengan tujuan yang dicapai, maka guru harus merencanakan kegiatan belajar dan pembelajaran yang akan

---

<sup>32</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 136

diselenggarakan dengan seksama.<sup>33</sup> Perencanaan guru dalam pembelajaran yaitu persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas pada setiap tatap muka.<sup>34</sup> Secara administrative rencana ini dituangkan kedalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

a. Pengertian RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau yang dikenal dengan istilah RPP merupakan suatu bentuk perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini seorang pendidik harus memperhatikan secara cermat baik materi, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar, maupun metode pembelajaran yang akan digunakan sehingga secara detail kegiatan pembelajaran sudah tersusun secara rapi dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran.<sup>35</sup>

Secara sederhana RPP ini dapat diumpamakan

---

<sup>33</sup> Abdurrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humani Citra, 2008), 14.

<sup>34</sup> Mansur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 14

<sup>35</sup> M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014 ), 143-144

sebagai sebuah scenario dalam pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru dalam interval waktu yang telah ditentukan. Selain itu RPP juga akan dijadikan sebuah pegangan guru dalam menyiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar dan pembelajaran yang diselenggarakannya bagi siswa.

Perencanaan pembelajaran perlu dan sangat penting dilakukan untuk mendapatkan perbaikan kualitas pembelajaran. Serta, agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>36</sup> Berdasarkan PP 19 Tahun 2005 Pasal 20 dinyatakan bahwa: Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Andi prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan lengkap Aplikatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 233-234

<sup>37</sup> Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005, *Tentang Standar Pendidikan Nasional*, Pasal 20, 17

Adapun komponen dan langkah-langkah pengembangan RPP pada Kurikulum 2013 sebagai berikut: a) Mencantumkan identitas (satuan pendidikan, Mata pelajaran, kelas, materi pokok, alokasi waktu), b) Mencantumkan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, dan tujuan pembelajaran, c) Mencantumkan materi pembelajaran, d) Mencantumkan model/metode pembelajaran, e) Mencantumkan langkah-langkah pembelajaran, f) Mencantumkan media/ alat/ bahan/ sumber belajar g) Mencantumkan penilaian.<sup>38</sup>

#### b. Ruang Lingkup RPP

Mengacu pada Permendikbud No 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013, bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP

---

<sup>38</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 126-128

mencakup :

- 1) Data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester
- 2) Materi pokok
- 3) Alokasi waktu
- 4) Tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi
- 5) Materi pembelajaran, metode pembelajaran
- 6) Media, alat, dan sumber belajar
- 7) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran
- 8) Penilaian.

c. Silabus

Dalam permendikbud No. 65 Tahun 2013 disebutkan bahwa Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran.<sup>39</sup> Silabus mencakup Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber

---

<sup>39</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013, *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, Bab 3, 5

belajar.<sup>40</sup> Dalam Kurikulum 2013, silabus telah disiapkan oleh pemerintah, baik kurikulum nasional maupun wilayah. Sehingga pendidik tinggal mengembangkan rencana pembelajaran.<sup>41</sup>

## 2. Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik.<sup>42</sup> Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP.

---

<sup>40</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013, pasal 77F

<sup>41</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 181

<sup>42</sup> Suyono & Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2015), 258.

Tahap pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, Kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, hal-hal yang dilakukan guru yaitu sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai;
- 4) Mencapai cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.<sup>43</sup>

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang

---

<sup>43</sup> Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya , 2013), 52-53.

dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta member ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

Kegiatan ini menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar peserta didik dapat melakukan dengan pengamatan terhadap pemodelan/ demonstrasi oleh guru atau ahli, peserta didik menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan

latihan lanjutan kepada peserta didik.<sup>44</sup>

Dalam kegiatan inti terdapat proses untuk menanamkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik. Proses yang dapat dilakukan ialah dengan menggunakan pendekatan *scientific* dan tematik-integratif. Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengimplementasikan pendekatan ini sebagai berikut:

1) Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memerhatikan (melihat, membaca, dan mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

2) Menanya

Dalam kegiatan mengamati guru membuka

---

<sup>44</sup> M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014 ), 183

kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca, atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang yang hasil pengamatan objek yang konkret sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta konsep, prosedur atau hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai pada pertanyaan yang bersifat hipotetik.<sup>45</sup>

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak

---

<sup>45</sup> M. Fadillah, *implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014 ), 184

dan pembelajar yang baik.

3) Mencoba (*eksperimenting*)

yaitu menentukan data yang diperlukan dari pernyataan yang diajukan Menentukan sumber data (benda, dokumen, buku, dan eksperimen)

4) Mengumpulkan dan mengasosiasikan

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu, peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memerhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya, yaitu memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengamil

berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.<sup>46</sup>

5) Mengkomunikasikan hasil

Kegiatan selanjutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan, dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan dikelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

Kemampuan ini adalah kemampuan menyampaikan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan baik secara lisan maupun tulisan. Dalam hal ini, siswa harus mampu menulis dan berbicara secara komunikatif dan efektif.<sup>47</sup>

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru :

- 1) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;

---

<sup>46</sup> M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014 ),, 184

<sup>47</sup> Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*,(Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 136.

- 2) Melakukan penilaian dan/atau refleksi kegiatan terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- 5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.<sup>48</sup>

### 3. Penilaian

Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh guru adalah mengadakan penilaian. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam suatu pembelajaran penilaian sangat

---

<sup>48</sup> Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: PT Prestasi Pustkarya, 2013), 56-57

penting sebagai tolok ukur keberhasilan pembelajaran, tidak terkecuali pada kurikulum 2013. Dewasa ini banyak dibicarakan di dunia pendidikan karena model ini direkomendasikan, atau bahkan harus ditekankan, penggunaannya dalam kegiatan menilai hasil belajar siswa. Berikut ini adalah penjelasan mengenai penilaian dan penilaian otentik dalam kurikulum 2013.

a. Pengertian penilaian dan penilaian autentik

1) Pengertian penilaian.

penilaian dalam pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengelolaan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.<sup>49</sup> Dapat di ketahui bahwa penilaian merupakan proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.

---

<sup>49</sup> Kokom komalasari, *Pemebelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 146

## 2) Pengertian Penilaian autentik

Menurut Nurgiyantoro dalam Yunus Abidin menyatakan bahwa hakikatnya penilaian autentik merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan tidak semata-mata untuk menilai hasil belajar siswa, melainkan juga berbagai faktor lain, antara lain kegiatan pengajaran yang dilakukan itu sendiri. Artinya, berdasarkan informasi yang diperoleh dapat pula dipergunakan sebagai umpan balik penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan.<sup>50</sup>

Secara lebih jelas Imas Kurniasih dalam bukunya Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapannya menyatakan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai dan mulai dari masukan (*input*), proses dan keluaran (*output*) pembelajaran

---

<sup>50</sup> Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 136.

yang meliputi ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan.<sup>51</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik menilai kesiapan peserta didik, serta proses dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen (input, proses, output) tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan hasil belajar peserta didik, bahkan mampu menghasilkan dampak intruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran.

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pengembangan penilaian autentik :

- a) Penentuan standar. Standar dimaksudkan sebagai sebuah pernyataan tentang apa yang harus diketahui atau dapat dilakukan pembelajar
- b) Penentuan tugas otentik Tugas otentik adalah tugas-tugas yang secara nyata dibebankan kepada

---

<sup>51</sup> Imas Kurniasih, dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konser & Penerapan*, (Surabaya: Lata Pena, 2014), 171

pemelajar untuk mengukur pencapaian kompetensi yang dibelajarkan, baik ketika kegiatan pembelajaran masih berlangsung atau ketika sudah berakhir

- c) Kriteria merupakan pernyataan yang menggambarkan tingkat capaian dan bukti-bukti nyata capaian belajar subjek belajar dengan kualitas tertentu yang diinginkan. Kriteria lazimnya juga telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Dalam kurikulum berbasis kompetensi kriteria lebih dikenal dengan sebutan indikator.
- d) Rubrik dapat dipahami sebagai sebuah skala pensekoran (*scoring scale*) yang dipergunakan untuk menilai kinerja subjek didik untuk tiap kriteria terhadap tugas-tugas tertentu.<sup>52</sup>

#### b. Prinsip penilaian

---

<sup>52</sup> Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 85

Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Shahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- 2) Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas peneliti.
- 3) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi dan gender.
- 4) Terpadu, berarti penilaian merupakan salah satu komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- 5) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

- 6) Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
- 7) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara terencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- 8) Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
- 9) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya<sup>53</sup>

c. Ruang lingkup penilaian kurikulum 2013

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan

---

<sup>53</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Atas, (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), 5

untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran atau kompetensi muatan atau kompetensi program dan proses.<sup>54</sup>

d. Teknik dan Instrumen Penilaian kurikulum 2013

Untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan peserta didik dapat dilakukan berbagai teknik, baik berhubungan dengan proses maupun hasil belajar. Teknik mengumpulkan informasi tersebut pada prinsipnya adalah cara penilaian kemajuan belajar peserta didik terhadap pencapaian kompetensi, penilaian dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian hasil belajar, baik domain kognitif, afektif, maupun psikomotor. Teknik dan instrument penilaian dalam kurikulum 2013 dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

1) Penilaian sikap

---

<sup>54</sup> Imas Kurniasih, dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konser & Penerapan*, (Surabaya: Lata Pena, 2014), 51

Penilaian sikap adalah penilaian terhadap kecenderungan perilaku peserta didik sebagai hasil pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Penilaian sikap merupakan bagian dari pembinaan dan penanaman/pembentukan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik yang menjadi tugas dari setiap pendidik.<sup>55</sup>

Teknik dan instrument Penilaian Sikap adalah sebagai berikut :

- a) Observasi, merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.<sup>56</sup>
- b) Penilaian Diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk menggunakan

---

<sup>55</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Atas, (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), 7

<sup>56</sup> M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014 ), 211

kekurangan dan kelebihan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Penggunaan teknik ini dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang.

- c) Penilaian antar-peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik. Secara umum bentuk instrument penilaian ini sama dengan lembar instrument penilaian diri.
- d) Jurnal, merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.<sup>57</sup>

## 2) Penilaian pengetahuan

---

<sup>57</sup> M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014 ), 212-215

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik berupa pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif, serta kecakapan berfikir tingkat rendah sampai tinggi.<sup>58</sup>

Teknik dan instrument Penilaian pengetahuan adalah sebagai berikut :

- a) Tes tertulis, adalah tes dengan soal dan jawaban disajikan secara tertulis untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan peserta tes.<sup>59</sup>
- b) Tes lisan memberikan soal atau pertanyaan yang menuntut peserta didik menjawab secara lisan, dan dapat diberikan secara klasikal ketika pembelajaran.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Atas, (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), 14

<sup>59</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Atas, 15

<sup>60</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Atas, 19

- c) Penugasan, adalah pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur dan/atau meningkatkan pengetahuan.

Penugasan yang diukur untuk mengukur pengetahuan (*assessment of learning*) dapat dilakukan setelah proses pembelajaran sedangkan penugasan yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan (*assessment for learning*) diberikan sebelum dan/atau selama proses pembelajaran.<sup>61</sup>

### 3) Penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan adalah penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik terhadap kompetensi dasar pada KI-4, penilaian keterampilan menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu.

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain

---

<sup>61</sup> M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014 ), 215

- a) Penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik adalah penilaian yang dilakukan dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu
- b) Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan, yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu.
- c) Penilaian produk, meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk, teknologi, dan seni.
- d) Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu<sup>62</sup>

### **C. Mata Pelajaran Al-Quran Hadist**

#### **1. Pengertian Al- Qur'an Hadist**

---

<sup>62</sup> M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, 220

Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan sumber hukum islam yang dijadikan acuan utama umat islam. Untuk itu, penting bagi umat islam mempelajarinya agar dapat memahami isi kandungan Al-Qur'an dan hadis. Qur'an Hadis yang dimaksud disini adalah nama sebuah mata pelajaran yang diajarkan di tingkat MTs dan MA.

Dalam Permenag No. 912 Tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab dijelaskan bahwa: Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah merupakan peningkatan dari Al-Qur'an Hadis yang telah dipelajari oleh peserta didik di MTs/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Al-Qur'an dan Al-Hadis terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadis sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat.<sup>63</sup>

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ

بِهِ ۖ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ ۖ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Artinya: “orang-orang yang telah kami beri kitab, mereka membacanya sebagaimana mestinya, mereka itulah yang beriman kepadanya, mereka itulah orang-orang yang rugi. (QS. Al-Baqarah: 121)

Berdasarkan ayat al-qur'an di atas, menunjukkan betapa pentingnya mempelajari Al-quran dan Hadits karena Al-quran dan Hadits merupakan pedoman hidup umat manusia.

## 2. Karakteristik Al-Qur'an Hadits

Karakteristik bidang studi merupakan aspek yang dapat memberikan landasan yang berguna dalam mendiskripsikan

---

<sup>63</sup> Peraturan Menteri Agama No. 912 *Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Bahasa Arab*, Bab 3, 47

strategi pembelajaran. Karakteristik bidang Al-Qur'an Hadits antara lain:

- a. Menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar.
- b. Memahami makna secara tekstual dan kontekstual.
- c. Mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>64</sup>

### 3. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah bertujuan untuk:<sup>65</sup>

- a) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an dan hadis
- b) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan

---

<sup>64</sup> <http://www.scribd.com/doc/50758146/pembelajaran-alqur'an-hadits>

<sup>65</sup> Peraturan Menteri Agama No. 912 *Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Bahasa Arab*, Bab 3, 47

- c) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan alQur'an dan hadis yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan hadis.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berfungsi untuk mengarahkan pemahaman dan penghayatan pada isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa kepada Allah sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan Hadits.

#### 4. Ruang lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah antara lain sebagai berikut:<sup>66</sup>

- a. Hidup berkah dengan menghormati dan mematuhi orang tua dan guru
- b. Hidup lebih damai dengan mujahadatun-nafs, husnuz-zann, dan ukhuwah

---

<sup>66</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Al-Qur'an Hadits pendekatan saintifik kurikulum 2013*, cet. Ke-1, (Jakarta: kementerian Agama Republik Indonesia, 2015), x-xi

- c. Hidup jadi tenang dengan menghindari pergaulan bebas dan perbuatan keji
  - d. Indahya hidupku dengan menjaga toleransi dan etika dalam pergaulan
  - e. Hidup menjadi lebih mudah dengan ilmu pengetahuan.
5. Kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist tentang Hidup berkah dengan menghormati dan mematuhi orang tua dan guru, yaitu sebagai berikut:<sup>67</sup>

Kompetensi inti	Kompetensi dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1. Menghayati nilai-nilai yang terkait dengan taat kepada orang tua dan guru sebagaimana tuntunan al-Qur'an hadis
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku	2.1. Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada

---

<sup>67</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia , *Buku Siswa Al-Qur'an Hadits pendekatan saintifik kurikulum 2013*, 1-2

<p>jujur, disiplin, tanggap jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsip dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p>	<p>orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman QS. Al-Isra (17): 23-24; QS Luqman (31): 13-17; hadis riwayat muslim dari Abu Hurairah; dan hadis riwayat al-Bukhari dan Muslim dari ‘Abdullah bin ‘Amr.</p>
<p>3. Memahami, menerapkan dan</p>	<p>3.1. Memahami ayat-ayat al-qur’an tentang perilaku</p>

<p>menganalisis pengetahuan factual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang</p>	<p>hormat dan patuh kepada orang tua dan guru pada QS. Al-isra [17]: 23-24; QS. Luqman [31]: 13-17; hadis.</p>
---	--

<p>kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di madrasah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.</p>	<p>4.1. Menghafalkan ayat-ayat al-qur'an tentang perilaku hormat dengan patuh kepada orang tua dan guru pada QS. Al-isra [17]: 23-24; QS. Luqman [31]: 13-17; hadis.</p>

